

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemeranan

Naskah “*Orang-Orang Setia*” adalah karya drama yang ditulis oleh Iswadi Pratama pada tahun 2010 dan selesai direvisi pada tahun 2015 (Syahputra & Sari, 2023). Naskah drama ini dipublikasikan dalam kumpulan naskah drama *Orang-Orang Setia* yang diterbitkan oleh Pustaka Labrak dan Teater Satu Lampung pada tahun 2016. Naskah *Orang-Orang Setia* dipanggungkan untuk pertama kalinya pada tahun 2010 yang disutradarai langsung oleh Iswadi Pratama. Karya yang diproduksi oleh Teater Satu Lampung ini dipentaskan pertama kali di Lembaga Indonesia-Prancis, Yogyakarta dengan aktor Budi Laksana dan Deri Efwanto.

Naskah *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama mengusung tema tentang kemiskinan. Tema ini masih relevan pada kondisi zaman sekarang, karena persoalan kemiskinan menjadi masalah yang belum kunjung terselesaikan di Indonesia. Berdasarkan survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Terdapat 27,54 juta jiwa penduduk miskin di Indonesia, dengan jumlah penduduk miskin ekstrim sebanyak 10,86 juta jiwa (Ardi Adji, 2022). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persoalan yang ada didalam naskah *Orang-Orang Setia* masih sinkron dengan kondisi sosial saat ini.

Jika ditinjau dari gaya naskah, naskah *Orang-Orang Setia* yang berangkat dari fenomena sosial dapat dikategorikan sebagai naskah yang memiliki gaya realisme sosial. Realisme sosial adalah gaya teater yang berangkat dari realita sosial. Ciri dari gaya teater ini adalah menggambarkan perjuangan kaum proletar

atau kaum yang memiliki kelas sosial rendah (Hidayat et al., 2024). Meskipun problem sosial dan kejiwaan tidak dapat dipisahkan, namun realisme sosial memiliki nada yang optimistis sebagai media untuk perubahan sosial (Harymawan, 1981).

Naskah *Orang-Orang Setia* menceritakan tentang dua lelaki tua yang hidup dalam kemiskinan. Lelaki pertama bernama Rahman yang bekerja sebagai penjaga kamar mayat dan lelaki kedua bernama Sarmin bekerja sebagai guru honorer. Mereka sedang mempersiapkan diri untuk menerima penghargaan dari pemerintah. Mereka berdua akan mendapatkan penghargaan atas dedikasinya selama 40 tahun bekerja dengan setia. Namun sayangnya pada akhirnya penghargaan yang mereka terima adalah penggusuran dari pemerintah.

Berdasarkan penjabaran alur naskah di atas, tergambar bahwa naskah *Orang-Orang Setia* memiliki nuansa kedukaan. Meskipun demikian, tokoh didalam naskah menikmati kedukaan tersebut dengan perasaan yang bahagia melalui senda gurau. Jika diidentifikasi berdasarkan genre drama, maka naskah *Orang-Orang Setia* dapat dikategorikan sebagai drama bergenre tragikomedi. Genre tragikomedi adalah sebuah sajian drama yang menggabungkan kesedihan dan kebahagiaan. Peristiwa suka dan duka hadir sili berganti sepanjang alur drama. Bisa saja kesedihan dinikmati dengan kebahagiaan atau juga kebahagiaan dengan kesedihan (Liliawati, 2022).

Tokoh yang dipilih dalam kerja pemeranan ini adalah tokoh Rahman. Tokoh Rahman adalah potret dari orang miskin yang masih setia bekerja untuk negara meskipun selalu luput dari bantuan pemerintah. Meskipun telah ikhlas bekerja, tokoh Rahman tetap saja terbuai dalam imajinasi untuk mendapat

penghargaan atas kerja kerasnya. Imajinasi itu lahir sebagai pelipur hati tokoh Rahman sebagai lelaki tua yang telah dilupakan dan tak diharapkan. Kondisi batin tokoh Rahman yang rumit ini membuatnya menantang untuk diperankan.

Untuk memerankan tokoh Rahman, pemeran menggunakan metode akting Stanislavsky. Metode akting Stanislavsky adalah teknik untuk menciptakan kehidupan nyata di atas panggung melalui laku yang natural. Stanislavsky menawarkan metode *inner act* atau laku yang di ciptakan dari rasa yang alami. Stanislavsky dalam metodenya yang bernama *The System* telah merumuskan secara ilmiah bagaimana cara berperan yang benar (Irianto et al., 2023).

1.2 Strategi Pemeranan

Kerja penciptaan peran membutuhkan strategi agar proses penciptaan selaras dengan tujuan pemeranan. Tanpa strategi pemeranan, proses penciptaan peran akan berantakan dan tidak terukur. Maka dari itu, untuk memerankan tokoh Rahman dalam naskah *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama, beberapa strategi pemeranan yang dipilih dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.2.1 Strategi 1: Pelatihan Keaktoran

Aktor merupakan bagian terpenting dalam sebuah pertunjukkan teater. Actor memiliki tugas untuk menyampaikan pesan yang ada di dalam naskah. Artinya, aktor adalah penghubung antara pesan pertunjukan dengan penonton. Untuk itulah, aktor dituntut harus disiplin melatih alat ekspresinya agar mampu memerankan berbagai tokoh. Tanpa latihan yang disiplin, maka proses kerja pemeranan tidak akan bekerja dengan maksimal. Maka dari itu pelatihan keaktoran sangat penting bagi calon pemeran.

1.2.2 Strategi 2: Pemahaman Naskah

Naskah drama adalah sumber dari kerja pemeranan. Akting bukanlah menampilkan hapalan naskah, tetapi aktor harus memahami naskah agar penonton dapat memahami makna pertunjukan. Jika aktor tidak mampu memahami naskah yang dimainkannya, maka penonton juga akan kesulitan untuk menangkap makna dari aktingnya. Itulah yang menjadikan pemahaman naskah adalah unsur pokok dalam kerja pemeranan.

1.2.3 Strategi 3: Pendalaman Karakter

Jika aktor tidak dapat memahami karakter yang diperankan, maka aktor tidak bisa merasakan apa yang tokoh rasakan. Jika aktor tidak mampu merasakan apa yang tokoh rasakan, maka akting yang dihasilkan akan tidak natural. Pendalaman karakter membuat aktor terhubung secara batin kepada tokoh. Akting yang tidak berlandaskan pada penjiwaan antas tokoh akan terlihat jelas kepalsuannya. Maka dari itu, pemahaman tokoh menjadi dasar dalam penciptaan pemeranan.

1.3 Tujuan pemeranan

Pementasan naskah drama Orang-Orang Setia karya Iswadi Pratama bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mewujudkan tokoh menggunakan teori dan metode pemeranan yang komprehensif.
- 1.3.2 Mendata proses kreatif penciptaan pemeranan yang autentik.

1.4 Manfaat Pemeranan

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Menambah referensi penciptaan pemeranan bergaya realisme.
- 1.4.1.2 Menawarkan proses yang berlandaskan pada penerapan metode akting Stanislavsky.
- 1.4.1.3 Menjadikan bahan apresiasi untuk bahan pelajaran teater realisme.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.1.4 Menawarkan akting yang natural.
- 1.4.1.5 Menyediakan bahan acuan dan perbandingan untuk akting realisme.
- 1.4.1.6 Menawarkan kerja pemeranan yang terstruktur dan intens.

1.5 Landasan Pemeranan

Sebelum memerankan tokoh, aktor dituntut untuk mampu mengenali dirinya sendiri. Tetapi, di satu sisi aktor juga harus terbuka pada setiap stimulasi dari luar dirinya. Akting adalah perkawinan bagi dua proses tersebut (Mitter, 2002). Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk menciptakan akting aktor harus mampu mengenali kemampuannya sendiri dan mampu berkembang untuk

menyesuaikan dengan kebutuhan tokoh. Seni akting membutuhkan kecerdasan dan daya imajinasi aktor itu sendiri. Meskipun demikian, proses latihan menjadi hal kunci dalam meningkatkan kecerdasan dan imajinasi aktor, dengan begitu aktor dapat dengan mudah memerankan tokoh apapun.

Penciptaan pemeranan tokoh Rahman dalam naskah *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama menggunakan sistem Stanislavsky. Sistem Stanislavsky adalah metode yang membantu aktor untuk menghidupkan karakter dengan akting yang autentik dan dapat dipercaya (Pratama & Hutabarat, 2019). Akting yang dapat dipercaya adalah akting yang mampu meyakinkan penonton bahwa apa yang dilakukan aktor adalah benar-benar realita. Untuk dapat meyakinkan penonton maka aktor harus berperan dengan benar, wajar dan tepat.

Metode Stanislavsky adalah metode penciptaan peran yang menekankan pada pendalaman fisik dan psikologi tokoh. Metode ini tidak memisahkan antara teori dan teknik tetapi menyatukan keduanya untuk mempengaruhi daya kreasi dan alam bawah sadar aktor. Metode ini dilandasi oleh teori dan hukum-hukum objektif yang masih memberi ruang pada kreativitas aktor. Tujuan dari metode ini adalah mencapai hasil dari kerja pemeranan yang artistik dan menyeluruh (Harymawan, 1993).

Stanislavsky juga mencetuskan gaya pemeranan realis sebagai gaya berperan yang wajar, tidak dibuat-buat dan menolak gaya bicara deklamotaris (berpuisi). Stanislavsky telah menemukan jenis peran baru yang mengarah pada penemuan gesture natural, kehalusan emosi, dengan menghilangkan efek oratorik pada gaya bicara, sebagaimana menjadi kelaziman tipikal dari pakar teater romantik sebelumnya. Metode ini berusaha menemukan akting realis yang mampu

meyakinkan penonton bahwa yang dilakukan aktor adalah akting yang sebenarnya (Mitter, 2002). Terdapat dua unsur penting dalam realisme yaitu realisme sosial dan realisme psikologis. Realisme sosial disebut juga sebagai realisme murni atau naturalisme. Realisme sosial bernada optimis dan naturalis bernada pesimistis (Harimawan, 1988)

Berdasarkan penjelasan di atas pemeran akan memerankan tokoh Rahman dalam naskah *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama dengan banyak sekali keritik, terutama sosial, pemerintah, dan gaya realisme psikologis dengan menggunakan metode akting Stanislavsky sebagai landasan untuk mewujudkan tokoh Rahman.